

**PEMBENAHAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN OBAT
KELUARGA (TOGA) DI DESA KAMPUNG PISANG KARANG SARI
KECAMATAN NEGLASARI KOTA TANGERANG**

Lia Nurdiyana¹, Aprianto Arohim Nugraha², Akbar Asep³, Widya Ayu Lestari⁴, Faiz Fikri Al Fahmi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia.

Email: 2003020010@student.unis.ac.id¹, 2001030038@students.unis.ac.id²,
2002010172@students.unis.ac.id³, 2005020003@students.unis.ac.id⁴, ffikri@unis.ac.id⁵

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara agraris. Banyak jenis tanaman yang dapat tumbuh di Indonesia tanaman tidak hanya bermanfaat sebagai bahan makanan ataupun sebagai hiasan melainkan juga banyak bermanfaat untuk penyembuhan dan pengobatan. Kemampuan menyembuhkan dan efek positif dari beberapa tanaman sebagai obat telah lama diketahui jauh sebelum para ilmuwan menemukan berbagai obat-obatan dengan bahan kimia. Tanaman obat ini juga dapat dibudidayakan sendiri di rumah atau biasa disebut dengan apotek hidup. Pemanfaatan tanaman setempat untuk pengobatan tradisional masih banyak digunakan, salah satunya di Desa Karang Sari Kecamatan Neglasari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) oleh masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Neglasari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. dengan salah satu budi daya yang biasa disebut KWT (Kelompok Wanita Tani) yang mana kelompok ini sebagai sebutan para masyarakat khususnya perempuan yang bersama-sama membudidayakan Tanaman TOGA yang sudah lama tidak terurus dan bahkan kotor serta banyak tanaman yang mati. Maka dari itu, Kelompok 6 Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) 2023 UNIS Tangerang memiliki ide untuk melakukan pembenahan pengembangan kembali pada tanaman TOGA. Hal tersebut tentunya harus didukung oleh semua lapisan masyarakat dan pemerintah, karena bisa menjadi peluang baru untuk memajukan kesejahteraan masyarakat di Desa Kampung Pisang.

Kata Kunci : *Pembenahan, Pengembangan, TOGA.*

PENDAHULUAN

Kampung Pisang adalah salah satu Kampung dengan angka kepadatan penduduk terbesar yang ada di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang.

Di kampung ini, hampir semua masyarakat menanam dan memiliki kebun pohon pisang. Melihat banyaknya Sumber Daya Alam (SDA) berupa pohon pisang di desa ini serta



tanaman-tanaman obat yang ada di pekarangan rumah warga tak heran desa ini dijuluki desa suka tani, oleh karenanya Mahasiswa Kelompok 6 Karang Sari memiliki ide untuk memanfaatkan kebun dari Kelompok Wanita Tani agar dilestarikan dan dikembangkan kembali untuk dapat memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat sekitar.

Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang, sehingga tercipta berbagai ramuan tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional Indonesia. Oleh karena itu, tidaklah bijaksana apabila pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan dengan pemanfaatan tumbuhan obat tidak diupayakan untuk dikembangkan bagi kepentingan masyarakat dan bangsa. Penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat-obatan ini juga bisa mengatasi permasalahan minimnya

infrastruktur penunjang seperti apotik, rumah sakit terdekat dan lain-lain. Selain itu hal ini juga bisa sebagai salah satu alternative dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern yang memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara kembali ke alam. (Muhammad Eko Atmojo dan Awang Darumurti, 2021).

Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) menjadi salah satu kegiatan yang wajib dilakukan mahasiswa S1 Universitas Islam Syekh Yusuf (UNIS) Tangerang. Kegiatan ini sangat penting diberikan pada mahasiswa agar mereka dapat terjun langsung ke masyarakat tempat dimana mereka akan mengabdikan dan menuai banyak akan manfaat ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di kampus. Kegiatan ini juga menambah kekayaan intelektual mahasiswa dan secara langsung dapat melihat jelas dengan terjun langsung di masyarakat melihat problematika dan persoalan yang timbul di masyarakat kelurahan Karang Sari Kecamatan



Neglasari Kota Tangerang.

Dengan demikian, Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) yang didampingi dosen pembimbing lapangan memberikan dampak besar dalam peningkatan kemampuan mahasiswa berinteraksi dengan lapisan masyarakat dan mampu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Kelurahan Karang Sari RW 10 dikenal dengan nama Kampung Pisang dan diberi nama Kampung Suka Tani. Melihat potensi yang ada di kelurahan Karang Sari yang notabene masyarakatnya adalah petani. Kelompok 6 Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) UNIS Tangerang mendampingi masyarakat untuk giat dan semangat bertanam tanaman obat dengan syarat akan manfaat dalam pengobatan dan pemanfaatan tanaman herbal melalui lahan warga yang kosong.

Tabel 1.1
Sumber Pengetahuan TOGA Desa Karang Sari

Kriteria	
Sumber Informasi Tentang TOGA	Kakek/Nenek/Bapa k/ Ibu/Keluarga lainnya
Lama Pengalaman Penggunaan	>5 Tahun
Metode Pengobatan	Meramu Sendiri
Upaya Pelestarian	Menanam Sendiri

Tabel 1.2
Potensi Inventaris TOGA Berdasarkan Keluarga di Desa Karang Sari

No	Nama Jenis Tanaman Obat Keluarga		Famili	Bagian	Jenis Penyakit Yang Diobati	Pemanfaatan TOGA Masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Neglasari
	Umum	Latin				
1	Luwingan	<i>Ficus hispida</i> L.f.	Moraceae	Daun	Encok	3-5 helai dihaluskan, dioleskan ke bagian tubuh yang sakit 1x sehari.
2	Awar-awar	<i>Ficus septica</i> Burm. f.	Moraceae	Daun	Encok	3-5 helai dihaluskan, dioleskan di bagian tubuh yang sakit 1-2x sehari.
3	Cempedak	<i>Artocarpus integrus</i> Merr.	Moraceae	Daun	Diabetes	3-5 helai direbus dengan air 3 gelas hingga mendidih dan tersisa 1 gelas dan diminum 2x sehari.
4	Nangka	<i>Artocarpus heterophylla</i> Lamk.	Moraceae	Daun	Ikterus	5-9 helai direbus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas air, kemudian disaring dan tambahkan ½-1 sendok makan madu, diminum 2x sehari.
5	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Daun	Batuk kering, Hipertensi	3-5 helai direbus dengan air 1 gelas hingga menjadi ½ gelas, kemudian diminum air rebusannya 2 x sehari.
6	Keji Beling	<i>Clerodendrum calamitosum</i> L.	Lamiaceae	Daun	Kencing Batu	5-10 helai dimasukkan ke dalam gelas dan disiram dengan air panas ½-1/3 gelas dan diminum airnya 1-2 x sehari.



7	Iler	<i>Coleus scutellarioides</i> Bth.	Lamiaceae	Daun	Cacingan	5-10 helai digiling halus, ditambahkan air ½ gelas dan 1 sendok makan madu. Saring dan diminum 2x sehari.
8	Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Batuk Kering	1-2 rimpang dihaluskan, ditambahkan air 1 gelas, kemudian disaring dan diminum airnya 2 x sehari.
9	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Bisul	
10	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr	Euphorbiaceae	Daun	Step	7-10 helai dihaluskan dan diusapkan ke bagian kepala dan seluruh tubuh 1 x sehari.
11	Ubi Kayu	<i>Manihot utilissima</i> Pohl.	Euphorbiaceae	Daun	Hipotensi	5-8 helai dihaluskan dan ditambahkan air 1 gelas, dan disaring, serta diminum 1x sehari.

PERMASALAHAN

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap perkembangan tanaman TOGA yang terdapat di kampung pisang membuat kebun tersebut berantakan dan banyak tanah yang sudah mati karena sudah lama tidak terurus, hal tersebut terjadi karena diantara warga masyarakat ada yang merasa bukan menjadi tanggung jawabnya, padahal hasil dari kebun

tersebut dapat dimanfaatkan oleh banyak masyarakat. Upaya atau tindakan yang dapat dilakukan bersama masyarakat Kampung Pisang Kelurahan Karang Sari adalah dengan berkonsultasi kepada pihak RT maupun RW setempat untuk membenah kebun TOGA yang ada di setiap pekarangan rumah agar dapat disatukan pemeliharaannya dalam kebun wanita tani yang sudah tersedia fasilitasnya, memberikan pengarahan untuk lebih bertanggung jawab dalam perawatan maupun pemeliharaan TOGA tersebut dan bukan hanya untuk kepentingan pribadi, melainkan ini menjadi tanggung jawab bersama masyarakat Kampung Pisang Kelurahan Karang Sari sehingga masyarakatpun harus terlibat aktif dalam kegiatan pembenahan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pembenahan Tanaman TOGA yang dilakukan oleh mahasiswa Kelompok 6 sebagai upaya pengembangan dan pelestarian tanaman serta penambah pengetahuan dan



wawasan kepada masyarakat kampung pisang betapa pentingnya rasa kepedulian dalam pelestarian Tanaman TOGA, Mahasiswa Kelompok 6 Peserta Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) 2023 UNIS Tangerang membuat acara sosialisasi pembenahan Tanaman TOGA untuk meningkatkan rasa kepedulian warga masyarakat dalam mengembangkan dan melestarikan Tanaman TOGA yang ada di Desa KampungPisang, yang mana pembenahan ini dilakukan secara berjangka dari tanggal 12-21 Agustus 2023 yang bertempat di dekat balai warga RW 10. Sebelumnya mahasiswa Kelompok 6 sudah melakukan sosialisasi juga kepada masyarakat Kampung Pisang pada 14 Agustus 2023 mengenai pengumpulan tanaman TOGA yang masih tersebar di pekarangan rumah setiap warga agar dijadikan satu di kebun KWT (Kelompok Wanita Tani).

Dokumentasi Sosialisasi Pemeliharaan TOGA Kampung Pisang



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Pisang di Desa Sukatani berlokus di RW 10 dan 14 Kelurahan Karang Sari. Wilayah ini dimukim 800 penduduk. Namun, 500 penduduk diantaranya merupakan keluarga penerima manfaat (KPM) atau masih hidup dengan penghasilan rendah. Selain itu, tingkat pendidikan dan perekonomian di Kampung Pisang yang masih tergolong rendah dan sangat tertinggal. Padahal, kampung ini berdekatan dengan Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Secara fisik, rumah-rumah di Kampung Pisang notabene tak layak huni. Bahkan program bedah rumah kerap



menyasar di kampung ini. Begitu pula program jambanisasi, drainase, hingga jalan lingkungan.

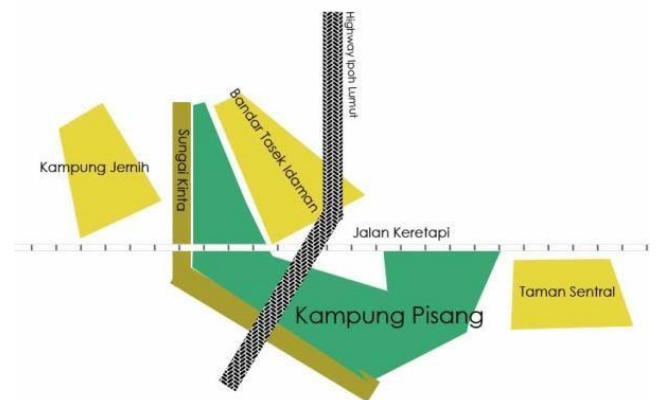
Minimnya pengetahuan, dan masih banyak masyarakat yang belum mengenal huruf dan angka menjadi salah satu faktor utama ekonomi masyarakat Kampung Pisang tidak meningkat. Sebagai bentuk dukungan kepada masyarakat, Mahasiswa Kelompok 6 Peserta Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) UNIS Tangerang membuat acara Sosialisasi pembenahan dan pengembangan Tanaman TOGA Untuk membantu melengkapi sebagian dari bahan makanan pokok maupun pengobatan herbal yang akan besar manfaatnya bagi warga sekitar.

1) Analisis Situasi

Kampung Pisang adalah salah satu Kampung dengan angka kepadatan penduduk terbesar yang ada di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang. Di kampung ini, hampir semua masyarakat menanam dan memiliki kebun pohon pisang. Melihat banyaknya Sumber Daya Alam (SDA) berupa pohon pisang di desa ini serta tanaman-tanaman obat yang ada di

pekarangan rumah warga tak heran desa ini dijuluki desa suka tani, oleh karenanya Mahasiswa Kelompok 6 Karang Sari memiliki ide untuk memanfaatkan kebun dari Kelompok Wanita Tani agar dilestarikan dan dikembangkan kembali untuk dapat memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat sekitar.

Gambar 4.1



Gambar Sejarah Kampung Pisang

Pembenahan dan pengembangan tanaman TOGA ini berlokasi di balai warga kampung pisang kecamatan Neglasari, Kota Tangerang yang bermula dari ide salah satu anggota Kelompok 6 yaitu Nurhayati untuk mengolah kebun kelompok wanita tani ini menjadi kebun tanaman TOGA yang didalamnya terdapat berbagai macam tanaman obat seperti Tanaman kumis



kucing, daun mint, seledri, daun samsit, dan lain-lain, disamping itu juga terdapat tanaman sayur-sayuran seperti tanaman kacang panjang, cabai, daun suji, daun pandan, tomat hijau dan merah, cabai hijau dan merah, jeuk bali, pepaya dan pohon lainnya.

Rencana pengembangan tanaman TOGA ini akan lebih berkembang jika melibatkan seluruh warga masyarakat sekitar kampung pisang untuk bersama-sama mengumpulkan tanaman tanaman obat maupun sayuran yang ada di pekarangan setiap rumah warga agar dipindahkan di tempat yang satu serta merawat tanaman TOGA ini dengan baik agar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar untuk kebutuhan masyarakat sekitar juga.

2) Persiapan Penanaman Bibit Tanaman Toga dan sayur-sayuran

Sebelum melakukan sosialisasi perihal pentingnya menjaga dan merawat tanaman TOGA, kami kelompok 6 bersama salah satu petugas yang menjadi penjaga kebun tersebut yaitu Bapak Mamat, kami melakukan tahap pembenahan kebun

tersebut dari berbagai tanaman mati, serta tanah-tanah yang sudah mati selalu didampingi juga dengan pak Mamat. Kami melakukan pembersihan kebun pada 12-13 Agustus 2023. Setelah pembenahan selesai dilakukan, kami melakukan penanaman bibit yang didampingi juga oleh pak Mamat selaku pengelola di KWT tersebut, cara penyiapan pupuk komposnya, cara menggunakan cairan anti hamanya, dengan menyiapkan berbagai alat alat yang dibutuhkan juga seperti botol-botol aqua yang sudah digunting untuk peletakkan bibit tanaman, kawat yang digantung untuk menjadi penyanggah dari botol botol yang nantinya akan diikatkan pada kawat tersebut, gunting, paku yang digunakan juga untuk memberikan bolongan pada botol yang sudah dipotong, benang yang digunakan untuk mengikat botol ke kawat yang sudah disediakan, serta berbagai alat kebun seperti cangkul, sarung tangan, pengki, sapu lidi, linggis, palu, karena kami pun melakukan pembenahan juga pada pagar yang mengelilingi kebun tanaman TOGA.

Proses penanaman bibit ini tidak hanya dilakukan dalam sehari, melainkan



kami menyicilnya, karena banyak berbagai tanaman warga yang dipindahkan ke kebun tersebut dan banyak tamabahan bibit baru yang dilakukan oleh keompok 6 KKK dalam melengapi berbagai jenis tanaman yang tersedia di kebun tersebut.

3) Teknik Penanaman Bibit Tanaman TOGA

Terdapat teknik tertentu dalam penanaman bibit tanaman TOGA. Setelah media penanaman bibit disiapkan, yang dilakukan selanjutnya oleh temen-temen kelompok 6 yaitu menyiapkan bibit tanama TOGA dan sayuran apa saja yang akan dikembangkan dalam kebun KWT tersebut. Cara penanaman yang dilakukan pun tidak sembarangan asal menanam saja, namun adateknik atau cara tertetu yang dilakukan, agar tanaman bibit yang ditanam dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Rendam biji sayuran terlebih dahulu di air yang dicampur dengan Zpt auksin serta fungisida sistemik hingga satu jam, setelah itu keringkan kembali. Ayak tanah sampai halus lalu masukkan biji sayuran pada pot kecil sekitar 2-3 biji per pot. Lakukan penyiraman secara rutin dan biarkan

tanaman obat maupun sayur tumbuh. Untuk tanaman yang masih muda, lebih baik tidak terkena sinar matahari secara langsung. setelah 2 minggu baru kami bisa memindahkan tanaman ke dalam wadah yang lebih besar tak lupa memberikan lubang pada wadah tanaman dengan pupuk NPK grower dan KNO3 dosis rendah. Pemindahan tanaman ini dilakukan pada sore hari, agar sayuran tidak terinfeksi dengan jamur, untuk pergantian bibit yang mati dan bisa melakukan pembenahannya dengan fungisida sistemik selama 3 hari sejak penanaman.

KESIMPULAN

Program Pembenan dan pengembangan tanaman TOGA melalui kebun KWT memberikan dampak positif yang besar kepada masyarakat sekitar. Kelompok 6 Karang Sari bekerja sama untuk dapat mengembangkan fasilitas tersebut dengan baik yang dilakuakn secara berangsur-angsur sejak tanggal 12-21 Agustus 2023. Selain pembenahan yang dilakukan, kelompok 6 karang sari pun memberikan sosialisasi kepada masyarakat sekitar RW 10 mengenai pentingnya kepedulian terhadap lingkungan,



salah satunya adalah pelestarian tanaman TOGA ini. Alhamdulillah dari sosialisasi tersebut, kepedulian warga dalam merawat fasilitas kebun KWT ini menjadi lebih meningkat, bahkan kami kelomok 6 Karang Sari membuka kesempatan kepada seluruh warga masyarakat yang memiliki tumbuhan obat-obatan atau sayuran yang ada dipekarangan rumahnya, dapat dipindahkan ke kebun KWT yang sudah disediakan fasilitasnya lebih baik. Sehingga berbagai jenis tanaman dapat lebih bervariasi dan para masyarakat pun dapat merasakan manfaat dari hasil penanaman tersebut. Seperti cabai, tomat, kacang panjang, dan lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menambahkan bahan makanan pokok, kemudian tumbuhan obat-obatan herbal yang dapat digunakan sebagai pengobatan secara alami.

DAFTAR PUSTAKA

Atmojo , Muhammad Eko dan Darumurti

Awang, 2021. *“Pemberdayaan Masyarakat*

Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA)”.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 4(1).

Lestri, Nesy. 2022. *“Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Masyarakat”*.
Jurnal

Multidispliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia. 3(1).

Rahardjo, Joko serta Mularum, Nurhayati, dkk. 2022. *“Percontohan Taman TOGA Serta Produksi Jamu Berbasis Tanaman Berkhasiat Untuk Peningkatan Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat”*. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat. 5(2).

